

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian menjadi bagian dari pembangunan ekonomi yang berperan sebagai dasar perekonomian negara, khususnya Indonesia sebagai negara agraris. Sektor ini berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga peningkatan kinerja sektor pertanian penting dalam mendukung stabilitas ekonomi Indonesia. Peranan sektor pertanian dalam sumber kehidupan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan, sehingga menjadi penggerak dalam peningkatan perekonomian negara (Nadziroh, 2020).

Komoditas yang hingga saat ini masih dibudidayakan oleh petani di Indonesia adalah padi. Tingginya ketergantungan masyarakat terhadap beras menjadi peningkatan produksi padi sebagai prioritas utama dalam pembangunan pertanian. Usahatani padi berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, seperti sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan, serta sebagai tolak ukur ketersediaan pangan bagi masyarakat Indonesia (Pakaya *et al.*, 2022).

Salah satu wilayah di Indonesia yang berperan dalam pembangunan perekonomian sektor pertanian adalah Kabupaten Semarang. Kecamatan Ungaran Timur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang yang dikenal sebagai wilayah dengan produksi padi tinggi. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Semarang, produksi padi sawah di Kecamatan Ungaran Timur pada tahun 2021 mencapai 7,239 ton dan meningkat menjadi 7,278 ton pada tahun

2022 (BPS, 2022). Pada tahun 2024, produksi padi sawah di Kecamatan Ungaran Timur tercatat 7,072 ton. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022, tingkat produksi tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi masih menjadi komoditas penting dalam sektor pertanian di Kecamatan Ungaran Timur.

Meskipun produksi relatif tinggi, produktivitas padi di Kecamatan Ungaran Timur menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 produktivitas padi sawah tercatat sebesar 5,92 ton/ha, kemudian menurun menjadi 5,84 ton/ha pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2024 produktivitas kembali meningkat menjadi 5,90 ton/ha. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan usahatani tidak hanya ditentukan oleh luas lahan yang dimiliki petani, tetapi juga oleh kemampuan petani dalam mengelola faktor-faktor produksi yang tersedia.

Usahatani padi di Kecamatan Ungaran Timur tidak hanya dituntut untuk meningkatkan jumlah produksi, tetapi juga harus mampu memanfaatkan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi seperti luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk urea dan NPK, pestisida serta tenaga kerja yang tidak tepat dapat menyebabkan pemborosan biaya dan menurunkan tingkat keuntungan. Oleh karena itu, petani perlu menjaga produktivitas dan hasil produksinya agar tetap meningkat. Meski faktor produksi yang dimiliki oleh petani di Kecamatan Ungaran Timur terbatas, petani harus menggunakan faktor produksi tersebut secara optimal sehingga dapat meningkatkan produksi. Selain mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap hasil produksi pada Usahatani padi di Kecamatan Ungaran Timur, diperlukan analisis mengenai efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis dalam penggunaan faktor produksi tersebut. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui

apakah penggunaan faktor produksi telah mencapai kondisi optimal atau terdapat peluang untuk meningkatkan produksi.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh faktor produksi luas lahan, jumlah benih, pupuk urea dan pupuk NPK, pestisida, dan pencurahan tenaga kerja terhadap hasil produksi usahatani padi di Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.
2. Menganalisis efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis penggunaan faktor-faktor produksi usahatani padi di Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Petani

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi dalam upaya peningkatan produktivitas dan hasil produksi usahatani dengan menggunakan faktor produksi secara optimal dan efisien.

2. Bagi Instansi Terkait (Pemerintah Daerah atau Dinas Pertanian)

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terkait efisiensi teknis maupun efisiensi ekonomis penggunaan faktor produksi usahatani padi.

3. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan mengenai efisiensi produksi dalam penggunaan faktor produksi usahatani padi, serta menjadi sarana dalam pengaplikasian teori produksi yang telah diketahui.